

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini telah menjadi perhatian dan urusan negara dengan diterbitkannya UU No 3 tentang sistem keolahrgaan Nasional. Sesuai dengan UU No 3 tahun 2005 olahraga dapat dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan dan rekreasi. Olahraga prestasi

adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian

proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satu sebagai penjaga gawang. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukuman pinalti. Sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, salah satu bertindak sebagai penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki, khusus untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerahnya (Sucipto, dkk. 2000:7).

Sistem pembinaan olahraga nasional Indonesia dilakukan dengan sistem pembinaan yang berjenjang. Olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan adalah pondasi kuat yang membangun prestasi olahraga nasional. Upaya permalasan atau bagaimana agar aktivitas olahraga menjadi budaya, atau gaya hidup dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat merupakan sebuah pekerjaan yang tidak mudah. Sistem

piramida pembinaan olahraga prestasi di Indonesia dapat digambarkan seperti piramida sebagai berikut:



Sistem Pembinaan Olahraga prestasi (Sistem Piramida)

Sumber. Sulistiyono (2016:7)

Dalam perkembangan permainan ini didapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*). Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia. ini terbukti dengan makin banyaknya anak, remaja, dewasa, tua, muda yang memainkan permainan ini baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dewasa ini perkembangan permainan sepak bola sangat pesat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau pengisi waktu luang saja tetapi sepak bola sudah menjadi olahraga prestasi.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sudah dikenal ribuan tahun yang lalu, walupun pada saat itu sepak bola masih dalam bentuk permainan yang

sederhana. Namun, sampai sekarang ini belum ada kesatuan pendapat dari mana dan siapa pencipta sepak bola itu (Sucipto, dkk. 2000: 1). Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw (Depdiknas, 2000: 1).

Olahraga yang resminya dimainkan sebanyak 22 orang, dan 11 orang setiap timnya ini sangat terasa *uforia* nya di Indonesia. Ada banyak anggapan tentang lahirnya sepak bola, ada dokumen yang menulis bahwa di Cina tentara dinasti Han pada abad ke-2 masehi bermain dengan menendang bola ke dalam jala kecil merupakan cikal bakal sepak bola, bahkan ada sejarawan yang beranggapan bahwa permainan sepak bola sudah dimainkan di Kyoto, Jepang, jauh sebelum abad ke-2 masehi. Di Yunani kuno dikenal dengan "*Episkyros*" dan di Romawi kuno ada "*Harpastum*". Pengembangan sepak bola hingga menjadi modern seperti saat ini paling banyak terjadi di Inggris, karena itulah pada waktu Inggris menjadi tuan rumah piala Eropa 1996 slogan yang dipakai adalah "*football is coming home*" atau sepak bola kembali ke asal usulnya (Scheunemann, 2005: 13). Tidak mungkin

mencari kepastian kapan dan di mana sepak bola lahir, yang jelas di Saint Honore di Paris Perancis lahirlah induk organisasi sepak bola dunia yaitu (*Federation International Football Asosiation*) FIFA pada tanggal 21 Mei 1904 yang sampai sekarang menjadi induk sepak bola dunia termasuk Indonesia sampai sekarang. Di Indonesia atas prakarsa seorang insiyur sipil lulusan sekolah teknik tinggi di Heckelenburg Jerman bernama Soeratin Sosrosoegondo lahirlah (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) PSSI yang disepakati pada 19 April 1930 (PSSI.com/sejarahPSSI).

Industri sepakbola dan prestasi tim nasional adalah sebuah impian seluruh masyarakat dan pembina sepakbola di Indonesia. PSSI selaku organisasi yang bertanggung jawab terhadap cita-cita mulia tersebut sudah selayaknya melakukan berbagai langkah melalui program-program kegiatan baik program internal atau eksternal organisasi. Pemerintah dan PSSI semestinya saling bekerjasama selaku pemegang kebijakan publik untuk memperhatikan pembinaan pemain usia muda termasuk di dalamnya pembinaan terhadap sekolah sepakbola dan klub sepakbola dari tingkat anak-anak hingga junior. Kebijakan yang tepat tersebut bila diterapkan kebutuhan akan pemain berkualitas di tingkat senior tidak akan kekurangan dan prestasi tim nasional Indonesia akan meningkat, mimpi melihat

tim nasional Indonesia tampil di Piala Dunia bisa menjadi kenyataan Sulistiyono (2010: 20)

Sepak bola di Indonesia merupakan permainan rakyat yang menyebar di seluruh pelosok tanah air, sehingga olahraga ini tergolong terpopuler di Indonesia. Bisa di mainkan oleh siapa saja dari yang paling tua sampai dengan yang paling muda dan juga bisa dimainkan oleh kaum hawa. Meskipun sepak bola telah merakyat namun prestasi tim nasional belum menggembirakan bahkan ada kesan menurun. Di tingkat ASEAN saja Indonesia masih dibawah Thailand, apalagi di tingkat Asia dan Dunia, prestasi sepak bola kita masih jauh tertinggal dan belum menunjukkan prestasi yang maksimal

Pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui Sekolah Sepak bola (SSB). Sekolah sepak bola (SBB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini paling tepat. Pada saat ini banyak sekali sekolah-sekolah sepak bola kebanjiran siswa, keadaan ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepak bola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola Nasional yang mampu menjadi penyuplai pemain bagi klub ataupun bagi tim Nasional.

Seiring bertambahnya waktu banyak Sekolah Sepak bola (SSB) yang kebanjiran siswa, hal ini tidak didukung dengan sarana

dan prsarana yang dimiliki SSB. Masih ada sekolah sepak bola (SSB) yang tidak memperhatikan sarana dan prasarana, hal ini sangat tidak mendukung proses latihan. Berdasarkan pengamatan pengalaman penulis sekolah sepak bola yang hanya sekedar menggunakan sarana dalam arti tidak melihat kualitas yang baik dan jumlah kelengkapan sarana yang dimiliki seperti; (1) bola yang idealnya digunakan satu bola untuk dua anak tetapi fakta di lapangan banyak SSB menggunakan satu bola untuk lebih dari tiga anak, (2) *cones* yang dimiliki hanya beberapa butir tidak lebih dari sepuluh hal ini sangat menghambat proses latihan, (3) *marker* (kerucut mankok) yang digunakanpun juga sama masih kurang tidak lebih dari dua puluh dan banyak marker yang sudah retak, (4) rompi yang digunakan banyak yang sudah sobek dan tidak lebih dari 2 warna yang berbeda, (5) *Speed training rings* (hula hup) banyak SSB yang belum memiliki alat ini, menurut saya alat ini perlu ada untuk mendukung proses latihan, (7) papan strategi hampir semua pelatih memiliki sarana ini tetapi tidak menutup kemungkinan ada pelatih yang belum memilki, (8) stopwatch seharusnya wajib dimiliki oleh pelatih di setiap SSB tetapi saat di lapangan tidak semua pelatih mempunyai alat itu. Selanjutnya prasarana yang dimiliki sekolah sepak bola (SSB) tidak digunakan seoptimal mungkin seperti, lapangan yang kurang memenuhi standart

ukuran FIFA/PSSI, gawang yang digunakan tidak sesuai standart dan garis lapangan yang tidak terlihat, jaring gawang masih banyak yang belum ada dan rusak, meeting room tidak semua SSB memiliki, seharusnya prasarana tersebut perlu ada untuk mendukung proses latihan, contohnya digunakan untuk rapat wali murid atau pelatih. sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia sepak bola, justru hal tersebut tidak diperhatikan oleh kebanyakan sekolah sepak bola, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap proses latihan tidak akan berjalan dengan lancar dan proses pencapaian prestasi akan juga terhambat. Idealnya sekolah sepak bola harus didukung komponen-komponen yang harus dipenuhi di dalamnya; seperti pengurus dan penanggung jawab sekolah sepak bola, mempunyai kurikulum, pelatih yang bersertifikat, sarana dan prasarana yang memadai, kelas, lapangan, dan perlengkapan bermain bola. Komponen-komponen yang ada dalam sekolah sepak bola berkaitan langsung dalam proses latihan dan bisa berimbas kepada sekolah sepak bola mau tim-tim yang ada di yogyakarta.

Sulistiyono (2013: 102) prestasi cabang sepakbola Indonesia belum sesuai harapan salah satu penyebabnya adalah sistem pembinaan pemain usia muda antara 6-16 tahun yang dilakukan belum dilakukan dengan optimal. Kurikulum SSB yang

merupakan alat dan panduan dalam melaksanakan proses pembinaan masih jauh dari kata sempurna sehingga masih banyak kesulitan yang dihadapi para pelatih SSB dalam implementasinya. Kurikulum SSB yang diterbitkan PSSI pada tahun 2012 adalah sebuah dokumen yang saat ini resmi diberlakukan walaupun beberapa bagian perlu direvisi agar sesuai dengan situasi dan kondisi SSB yang saat ini sedang banyak berdiri di Indonesia.

Salah satu tim yang belum maksimal dalam prestasi sepak bolanya yaitu Yogyakarta. Tribun jogja (20/03/2016) tim sepak bola Pra Pon DIY menelan kekalahan telak setengah lusin dari tim Pra Pon Jawa Timur dalam laga perdana kualifikasi PON XIX 2016, di stadion SOR Arcamanik, Bandung, Jawa Barat. Tim Pra Pon DIY Juga mengalami kekalahan dengan Tim Pra Pon DKI jakarta dengan hasil yang sangat tipis yaitu 2-1 dan takluk 2-0 dari tim Pra Pon Jawa Tengah. Laga pamungkas melawan tim Pra Pon Banten juga tak berarti apa-apa karena apapun hasilnya mereka sudah di pastikan tersisih dari peta persaingan. Di laga itu Tim Pra Pon DIY juga lagi-lagi kandas dengan Tim Pra Pon Banten dengan skor 2-0. Ketua KONI DIY, Prabukusumo, menilai setidaknya ada dua alasan atas kegagalan timnya di babak kualifikasi yakni kurangnya komunikasi antara pengurus Asprov PSSI DIY dengan

para pemain dan pelatih serta problem kepedulian sarana dan prasarana.

Upaya meningkatkan prestasi sepak bola di Yogyakarta maka dibentuk Sekolah Sepak bola (SSB). Beberapa sekolah sepak bola yang ada di Yogyakarta meliputi Sekolah sepak bola Real Madrid UNY, Sekolah sepak bola Baturetno, Sekolah sepak bola Browidjoyo dan masih banyak lagi sekolah sepak bola yang ada di Yogyakarta.

Dari berbagai banyak faktor di atas, Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan proses latihan dan mencapai suatu prestasi. bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin kualitas sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui seberapa besar kualitas pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Sepakbola (SSB) se- DIY Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2010: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan

penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Agustus 2018 di sekolah sepak bola se- DIY.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola se- DIY sejumlah 25 sekolah sepak bola (SSB). Teknik *sampling* ini disebut simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Prosedur

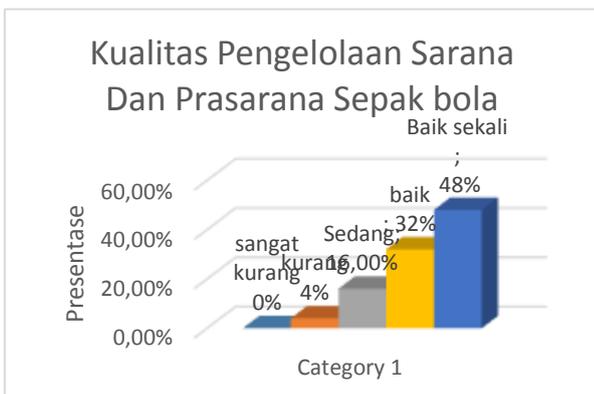
Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan survey kepada sekolah sepak bola (SSB) untuk mengetahui keadaan awal. Setelah dilakukan survey kemudian peneliti memberikan angket kepada pelatih atau pengurus sekolah sepak bola yang diteliti.

Hasil analisis stastik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata (mean) = 28,92, median = 29 modus sebesar 37, standar devisiasi = 6,61.

Hasil Presentase kualitas Sarana dan Prasarana SSB se- DIY tahun 2018

No	Responden	Skor Akhir	Skor Posentase (%)
1	A	34	91,89
2	B	36	97,29
3	C	37	100
4	D	34	91,89
5	F	28	75,67
6	G	28	75,67
7	H	37	100
8	I	21	56,75
9	J	29	78,37
10	K	23	62,16
11	L	31	83,78
12	M	14	37,83
13	N	18	48,64
14	O	22	59,45
15	P	27	72,97
16	Q	33	89,18
17	R	37	100
18	S	37	100
19	T	31	83,78
20	U	20	54,05
21	V	30	81,08
22	W	37	100
23	X	26	70,27
24	Y	26	70,27
25	Z	27	72,97
Σ		723	2,099,98
Rata-Rata		28,92	74,96

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai presentase kualitas pengelolaan sarana dan



prasarana, dapat dilihat bahwa nilai presentase tertinggi yaitu 100% dengan

Diagram Hasil Penelitan Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola DiSekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018.

nilai akhir sebesar 37 dan nilai presentase terendah yaitu 37,83% dengan nilai akhir sebesar 14.

Tabel distribusi hasil penelitian kualitas sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) se- DIY tahun 2018 dapat di katagorikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Penelitian Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018

Interval (%)	Kategori	Jumlah	Persen (%)
81-100	Baik Sekali	12	48
61-80	Baik	8	32
41-60	Sedang	4	16
21-40	Kurang	1	4
0-20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		25	100

menunjukkan hasil nilai presentase kualitas sarana dan prasarana, dapat dilihat bahwa terdapat 12 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat baik sekali, 8 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat baik,

4 sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat sedang, satu sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat kurang dan tidak ada sekolah sepak bola yang mendapatkan predikat sangat kurang. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada

analisis kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam kategori baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 32%, kategori sedang sebesar 16%, kategori kurang sebesar 4%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Pembahasan

Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam bidang olahraga, salah satunya adalah olahraga sepak bola. Fasilitas olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya fasilitas olahraga akan mengganggu proses pembinaan prestasi olahraga. Selain itu sarana dan prasarana sangat penting dalam memberikan motivasi atlet untuk bergerak aktif, sehingga siswa dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan mencapai prestasi.

Sarana dan prasarana olahraga memegang peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan kemampuan berolahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga maka proses berlatih akan mengalami gangguan atau tidak berkembang.

Bagi sekolah sepak bola (SSB) yang sudah memiliki sarana dan prasarana dalam kategori “baik sekali” hendaknya untuk mempertahankan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki, lebih baik pula jika SSB menambah sarana prasarana yang lebih modern dan canggih. Sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam kategori “baik” diharapkan untuk mempertahankan dan menambah sarana prasarana agar proses latihan dapat berjalan lebih maksimal dan prestasi lebih mudah dicapai dan sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam kategori “sedang” hendaknya menambah atau melakukan pengadaan sarana sepak bola, seperti menambah jumlah bola yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada, marker yang berjumlah masih sedikit. Sekolah sepak bola (SSB) yang masuk dalam katagori “Kurang” hendaknya menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada Diharapkan untuk pelatih SSB lebih kreatif untuk pengadaan modifikasi alat agar dapat melengkapai atau mendukung proses latihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas pengelolaan

sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018 masuk dalam kategori sangat baik. Analisis secara keseluruhan tingkat kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola se- DIY Tahun 2018 berdasarkan sekolah sepak bola se- DIY.

Terdapatnya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang sangat baik di sekolah sepak bola, maka akan dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam latihan sepak bola. Namun kenyataan yang terjadi melalui wawancara awal dengan beberapa pelatih maupun dengan wali murid sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018, mengatakan bahwa di sekolahnya kualitas sarana dan prasarannya masih belum cukup memenuhi untuk kebutuhan latihan tetapi adapula beberapa sekolah sepak bola di DIY yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas pengelolaan sarana dan prasarana Sepak bola Di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam baik sekali sebesar 48%, kategori baik sebesar 32%, kategori sedang sebesar 16%,

kategori kurang sebesar 4%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas pengelolaan sarana Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sudah sangat baik. Artinya bahwa sarana yang digunakan dalam berlatih sudah memadai. Artinya masih banyak yang sudah terlengkapai. Dengan adanya kualitas yang baik untuk sarana dan prasaran yang digunakan ketika berlatih tentu saja akan memedahkan proses latihan di Sekolah Sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018

Sulistiyono (2012: 3) Industri sepakbola selain bermanfaat bagi seluruh komponen yang terlibat langsung dalam kegiatan sepakbola juga sangat membantu program pemerintah untuk meningkatkan roda perekonomian.

Pengelolaan sepakbola sebagai sebuah industri adalah sebuah model pengelolaan yang saling menguntungkan seluruh komponen yang berinteraksi dalam sepakbola. PSSI diharapkan mampu menjadi ajang kompetisi yang kompetitif dan berkualitas yang berfungsi sebagai kereta pendorong dan penarik terciptanya industri sepakbola di Indonesia. Industri sepakbola adalah sebuah impian seluruh masyarakat dan pembina sepakbola di Indonesia. PSSI selaku organisasi yang bertanggung jawab terhadap cita-cita mulia tersebut sudah selayaknya melakukan berbagai langkah nyata melalui program-

program kegiatan baik program internal atau eksternal organisasi. Pemerintah dan PSSI semestinya saling bekerjasama selaku pemegang kebijakan melalui pembuatan undang-undang atau peraturan pemerintah yang mendukung terciptanya industri sepakbola. Koordinasi yang dinamis adalah kata kunci yang harus dijalankan antara PSSI dan pemerintah, dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah bila konsep industri menjadi visi yang benar-benar ingin diciptakan Sulistiyono (2011: 13).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan membantu atas terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar masuk dalam kategori baik sekali sejumlah 12 sekolah sepak bola dengan presentase 48%, kategori baik sejumlah 8 sekolah sepak bola dengan

presentase 32% kategori sedang sejumlah 4 sekolah sepak bola dengan presentase 16%, kategori kurang sejumlah 1 sekolah sepak bola dengan presentase 4%, dan kategori sangat kurang sejumlah 0 sekolah sepak bola dengan presentase 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) SE- DIY Tahun 2018 sebagian besar adalah baik sekali.

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak SSB dengan diketahuinya kualitas pengelolaan sarana dan prasarana Sepak bola dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah Kualitas Sarana Dan Prasarana Sepak bola dapat segera terlaksana agar kegiatan berlatih dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi pelatih dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada maka di harapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam meodifikasi sarana dan prasarana latihan.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas dan berbeda sehingga, kualitas sarana

dan prasarana dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suryobroto. (2004: 4). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- A. Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aspirasi. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika
- Abuzar, A. & Rudiansyah. (2014). *Statistika terapan*. Jakarta: In Media
- Alma, B. (2009). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta
- DepDikBud. (1979). *Prasarana Olahraga untuk Sekolah dan Hubungannya dengan lingkungan*. Jakarta: DepDikBud.
- _____. (1983). *Sepak bola*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2007). *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas
- D. W. Ariani, 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas)*. Penerbit CV Andi Offset : Yogyakarta.
- Darmadi, H. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Farabi Firdausy. (2016). *Catatan Timnas Indonesia Dalam 20 Tahun Piala AFF* (goal.com) pada tangga 16 Desember 2016 pukul 20:20 WIB
- G. Putera. (2010). *Kutak-Katik Latihan Sepak bola Usia Muda*. Jakarta: PT Visi Gala 2000.
- Herwin. (2004). *“Keterampilan Sepak bola Dasar.”*Diktat. Yogyakarta: FIK UNY
- Hoeke, F A C H, Nasution, dan Reobadi, w, (1995). *Olahragadan Prestasi*. Bandung: Terate.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- H. Fayol. (1961). *Administracion Industrial General*. El Ateneo
- Koger, Robert. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompeten.
- Kerlinger. (2006). *Asas-asas penelitian behavior*. Edisi 3, cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Luxbacher. J. A. (2008). *Soccer Steps To Succes*. Jakarta: Raja Grassindo Persada.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Morissan, M. A. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Masyhuri, M. Z. (2008). *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Missmericha. (2016). *Gambar Lapangan Sepak bola*. Diakses dari (<http://missmericha.wordpress.com>) pada tanggal 26 Febuari 2018, jam 19.30 WIB
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- S. Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- S. Azwar. (2010). *Metodelogi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepak bola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- S. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sulistiyono. (2016). *Tes Pengekuran dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY
- _____. (2010). *Pembinaan Pemain Usia Muda Landasan Membangun Industri Sepakbola dan Prestasi Tim Nasional Indonesia*. Yogyakarta: FIK UNY
- _____. (2011) *Idustrialisasi Sepak bola Indonesia*. Diakses dari (<http://staffnew.uny.ac.id>) pada tanggal 22 agustus 2018 jam 13.30 WIB
- _____. (2012) *Transformasi Pengelolaan Klub Sepak bola di Indonesia* di akses dari (<http://staffnew.uny.ac.id>) pada tanggal 23 Agustus. 2018
- _____. (2015) “Peran Olahraga dalam Era Global. Yogyakarta: FIK UNY
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Scheunemann. (2005). *Kurikulum Dan Pedoman Dasar Sepak bola Indonesia*. Jakarta: Buku tidak diterbitkan
- _____. (2016). *Gambar Ukuran Lapangan Sepak bola*. Diakses dari (<http://missmericha.wordpress.com>) pada tanggal 26 Febuari 2018, jam 19.30 WIB